

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Resitasi Melalui *World Wide Web*

1. Pengertian Metode Resitasi

Resitasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to cite* yang artinya mengutip dan *re* = kembali adalah siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu lalu belajar sendiri dan berlatih sampai siap sebagaimana mestinya.

Dengan kata lain yang dimaksud dengan metode resitasi adalah guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab³¹.

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi yang sering disebut metode pekerjaan rumah adalah suatu metode dimana siswa diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.³²

Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati bahwa metode resitasi atau pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru

³¹ Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), 154.

³² Zuhairini, et. al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 96.

memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepada siswa.³³

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mendefinisikan bahwa metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.³⁴

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan adanya alokasi waktu yang telah ditentukan agar siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas tersebut kepada guru.

Metode resitasi atau pemberian tugas biasanya diberikan guru sebagai pekerjaan rumah. Tetapi perbedaannya adalah untuk pekerjaan rumah guru menyuruh membaca buku dirumah dan dua hari lagi memberi pertanyaan-pertanyaan dikelas. Sedangkan dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca dan mencari bahan lewat internet dengan fasilitas *World Wide Web*, juga menambahkan tugas-tugas lain.³⁵

Metode ini digunakan untuk merangsang tekun, rajin dan giat belajar serta dapat memanfaatkan waktu luang dengan berbagai aktifitas belajar.

³³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Mengoptimisasi Kegiatan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 128.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 53.

³⁵ Roestiyah, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1994), 75.

Adapun resitasi pemberian tugas meliputi antara lain: menyusun karya tulis, menyusun laporan mengenai bahan bacaan yang berupa buku, menyusun berita atau kejadian yang diamati atau dialami, menterjemahkan literatur – literature yang berbahasa asing (arab, inggris), membuat resume, klipping ,dari hasil pencarian di internet melalui fasilitas *World Wide Web* yang dapat menunjang proses belajar mengajar.³⁶

Pelaksanaan metode resitasi ini diberikan karena pelajaran trlalu banyak sementara waktu sedikit, artinya banyaknya bahan yang tersedia tidak seimbang dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dan agar bahan plajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan³⁷.

2. Pelaksanaan Metode Resitasi

Dalam pelaksanaanya, metode resitasi bukan saja dilakukan oleh siswa dirumah, akan tetapi pemberian tugas atau resitasi dapat dikerjakan atau dilaksanakan disekolah, perpustakaan, laboratorium, masjid, dan lain-lain tergantung jenis tugas yang diberikan. Adapun langkah-langkah pemberian tugas (resitasi) yang perlu diperhatikan adalah: menetapkan tujuan pemberian tugas, hal ini ddiperlukan dalam rangka memudahkan penentuan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa,menetapkan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa, menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas tersebut, menetapkan

³⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 68.

³⁷ Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Upaya.....128.

batas waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas, fase resitasi (mempertanggungjawabkan) tugas yang diberikan kepada siswa, baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam pelaksanaannya, metode resitasi terdapat tiga fase dalam pengajaran yaitu:

a. Fase Pertama, yaitu pemberian tugas (resitasi)

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, misalnya: cari bahan di internet lewat alamat *World Wide Web*, dan menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Fase pelaksanaan tugas (resitasi)

Setelah memberikan tugas, guru harus memperhatikan pelaksanaan dalam pemberian tugas. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tugas adalah diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga siswa mau mengerjakan tugasnya, dan dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang siswa peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas (resitasi)

Fase ketiga adalah mempertanggungjawabkan tugas, hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah laporan siswa baik lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, ada tanya jawab atau diskusi kelas dan

penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun nontes atau dengan cara lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut dengan resitasi.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi Melalui *World Wide Web*

Dalam penggunaan metode resitasi melalui *World Wide Web*, terdapat beberapa kelebihan sebagai teknik penyajian, diantaranya adalah sebagai berikut: lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar baik individual maupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa,³⁸ dapat mempraktekkan hasil teori atau konsep dalam kehidupan nyata atau masyarakat,³⁹ baik sekali untuk mengisi waktu luang atau senggang dengan hal-hal yang konstruktif, program *World Wide Web* dapat dilaksanakan dan di *update* secara tepat, materi dapat dirancang secara multimedia dan dinamis, siswa dapat terhubung ke berbagai perpustakaan di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai media penelitian dalam meningkatkan pemahaman dan bahan pembelajaran pada bidang PAI, guru dapat secara cepat menambah referensi bahan pelajaran pada PAI yang berisi studi kasus dan tren teknologi ke depan melalui berbagai sumber untuk menambah wawasan siswa terhadap bahan pelajaran pada PAI dan dapat diakses dari lokasi mana saja dan bersifat global.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi.....98

³⁹ Zuhairini, et. al., Metodik.....98

Beberapa kelemahan metode resitasi melalui *World Wide Web* adalah sebagai berikut: siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan, hanya dikerjakan oleh orang lain atau menjiplak karya orang lain, bila tugas terlalu banyak diberikan siswa dapat mengalami kejenuhan atau kesukaran dan hal ini dapat berakibat ketegangan siswa merasa terganggu, sukar memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individu dan minat dari masing-masing siswa, pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup berarti.⁴⁰

Oleh karena metode resitasi melalui *World Wide Web* ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan, maka ada beberapa cara yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain: tugas yang diberikan harus jelas, sehingga siswa mengerti betul apa yang harus dikerjakan, alokasi waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut harus cukup, adanya kontrol yang sistematis sehingga mendorong siswa bekerja dengan sungguh-sungguh, tugas yang diberikan kepada siswa bersifat: menarik perhatian siswa, mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan, siswa dapat menyelesaikan tugas, dan bersifat praktis dan ilmiah.

4. Pengertian *World Wide Web*

Dewasa ini, *World Wide Web* atau yang sering disebut “web” saja merupakan aplikasi Internet yang paling populer. Secara teknis, web adalah

⁴⁰ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi.....69

sebuah sistem di mana informasi dalam bentuk teks, gambar, suara dan lain-lain yang tersimpan dalam sebuah *internet webser* dipresentasikan dalam bentuk *hypertext*. Pada saat ini, cara yang tersedia untuk mencari informasi di dunia maya *World Wide Web* adalah dengan membuka salah satu website utama *search engine* seperti Yahoo, Altavista atau Excite. Kemudian, masukkan kata kunci yang relevan dengan informasi yang ingin dicari.

World Wide Web mempunyai pengertian sebuah jaringan global situs internet multimedia untuk informasi, hiburan, dan pendidikan. *World Wide Web* merupakan sistem hypertext yang terangkai menjadi jaringan yang memungkinkan informasi dibaca banyak orang melalui internet⁴¹. *World Wide Web* juga memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan internet, bahkan sekarang ini bisa dikatakan bahwa internet hampir identik dengan *World Wide Web*. Teknologi *World Wide Web* atau sering disingkat web ini memungkinkan pertukaran informasi multimedia (audio, visual, movie) melalui internet.⁴²

Menurut Simamora, *World Wide Web* merupakan suatu sistem atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui fasilitas *World Wide Web* dan jaringan internet. Meskipun pada prinsipnya *World Wide Web* dapat berjalan di area lokal, namun *World Wide Web*

⁴¹ M.Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), 45

⁴² Mardi dkk, *Modul Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi 3*, (Bandung: Ghalia Indonesia Printing, 2007), 66

merupakan perwujudan dari upaya pengajaran *e- learning* dengan basis *World Wide Web*. Perbedaan *World Wide Web* dan *web information* lainnya terletak pada proses interaksi antara siswa dan guru atau antara siswa sendiri.⁴³ Sedangkan menurut Rosen, *World Wide Web* adalah suatu perkakasan, sama seperti kapur dan papan hitam, *Slide* Projektor ataupun VCR.⁴⁴

Seiring dengan semakin berkembangnya jaringan internet di seluruh dunia maka jumlah situs web yang tersedia juga semakin meningkat. Hingga saat ini, jumlah halaman web yang bisa diakses melalui internet telah mencapai angka miliaran. Untuk memudahkan penelusuran halaman web, terutama untuk menemukan halaman yang memuat topik-topik yang spesifik, para pengakses web dapat menggunakan suatu mesin pencari *search engine* dilakukan berdasarkan kata kunci (*keyword*) yang kemudian akan dicocokkan oleh *search engine* dengan basis data miliknya. Dewasa ini, *search engine* yang sering digunakan antara lain adalah Google (<http://www.google.com/>) dan Yahoo (<http://www.yahoo.cm/>).

Pada saat ini, cara yang tersedia untuk mencari informasi di dunia maya *World Wide Web* adalah dengan membuka salah satu website utama *search engine* seperti Yahoo, Altavista atau Excite. Kemudian, masukkan kata kunci yang relevan dengan informasi yang ingin dicari.

215 ⁴³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

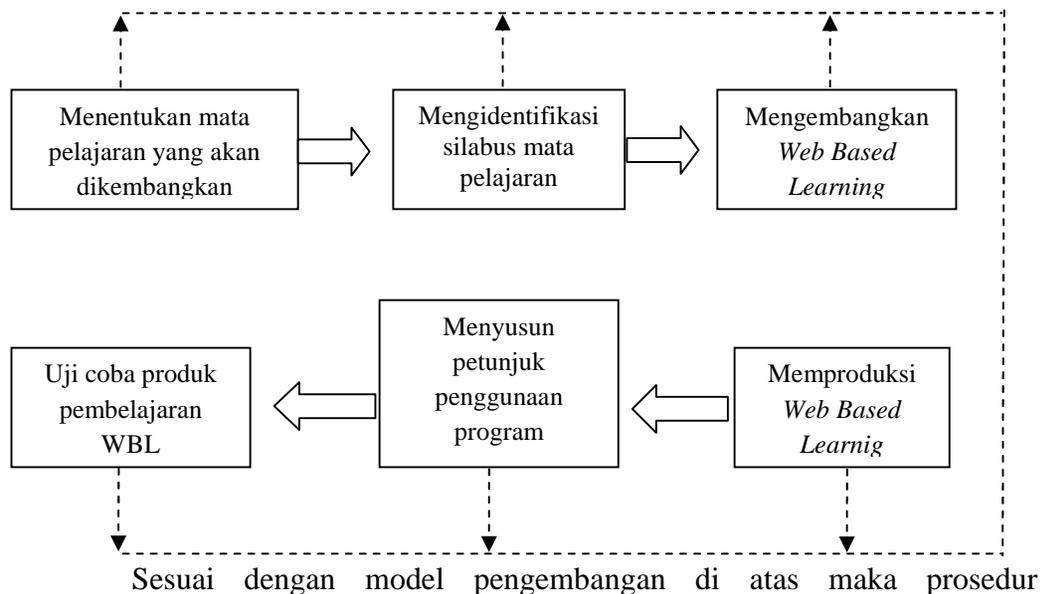
⁴⁴ Isjoni dan Firdaus LN, *Pembelajaran Terkini Perpaduan Indonesia Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 75

5. Model Pengembangan Pembelajaran *World Wide Web*

Model atau pengembangan pembelajaran *World Wide Web* dapat menggunakan berbagai model pengembangan pembelajaran. Salah satu contoh adalah pengembangan pembelajaran yang digambarkan sebagai berikut⁴⁵.

(Tabel I.1).

Tabel I.1
Model Pengembangan



a. Menentukan Mata Pelajaran yang akan Dikembangkan

Langkah pertama dalam menentukan matapelajaran yang akan dikembangkan adalah mengkaji situasi lapangan dengan cara observasi langsung terhadap sistem pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran

⁴⁵ Made Wena Strategi Pembelajaran.....217

yang akan dikembangkan (PAI) dalam bentuk mencari tugas melalui internet dengan fasilitas *World Wide Web*.

b. Mengembangkan *World Wide Web*

Untuk mengembangkan *World Wide Web* dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut: menentukan tujuan umum pembelajaran, menentukan tujuan khusus pembelajaran, menentukan karakteristik siswa, dan menyusun materi pembelajaran.

c. Menyusun Petunjuk Penggunaan Program

Menyusun petunjuk penggunaan program meliputi penjelasan tujuan program dan petunjuk menjalankan program.

d. Menyediakan Jaringan

Komponen *hardware* dan *software* serta beberapa persyaratan *hardware* lain yang harus ada untuk mengimplementasikan *World Wide Web*, yaitu jaringan lokal (intranet) dan jaringan *Interkoneksi Internasional (Internet)*.

World Wide Web sering juga disebut *on-line learning* merupakan sistem atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui aplikasi *web* dan jaringan internet. Meskipun pada prinsipnya *World Wide Web* dapat berjalan di area lokal (LAN), *World Wide Web* merupakan perwujudan dari upaya pengembangan *e-learning* dengan basis *web*. Perbedaan *World Wide Web* dan *web Information* lainnya terletak pada proses interaksi antara siswa dan guru atau antara siswa sendiri.

6. Indikator Metode Resitasi Melalui *World Wide Web*

Seperti yang dijelaskan diatas tentang pengertian metode resitasi melalui *World Wide Web*, maka selain pengertiannya variable X (metode resitasi melalui *World Wide Web*) mempunyai indicator- indicator.

Menurut para tokoh Roestiyah dalam bukunya didaktik metodik dan Simamora, adapun indikator dari metode resitasi melalui *World Wide Web* yaitu: mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan jalan: membaca sendiri, mencari bahan-bahan tugas melalui *World Wide Web* dan mengerjakan soal-soal sendiri, membiasakan siswa berfikir dengan membandingkan dan mencari bahan tugas dari buku dan internet melalui *World Wide Web*, melatih siswa berhadapan dengan persoalan dan mencari bahan di internet melalui *World Wide Web*, tidak hanya hafalan serta hanya mencari di perpustakaan, dan mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab terhadap penggunaan internet melalui *World Wide Web* dan pengertian informasi atau pengetahuan dalam masalah yang aktual atau sehari-hari.⁴⁶

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motiv”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-

⁴⁶ NK.Roestiyah, Didaktik Metodik.....76

aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan moti dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motiv”itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motiv menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.⁴⁷

Mahfud Shalahuddin memberi pengertian bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.⁴⁸

Menurut Ivor K. Davies motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri yang mendorong untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara khas.⁴⁹

Pendapat Mc. Donald yang dikutip oleh Wasty Soemanto mendefinisikan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁵⁰

Menurut Sardiman AM, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

⁴⁷ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 73

⁴⁸ Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 144

⁴⁹ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Rajawali, 1994), 214

⁵⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 191

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga ujian yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.⁵¹

Sedangkan menurut pendapat Ngalim Purwanto bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵²

Dari beberapa uraian pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah tenaga atau daya penggerak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang dikehendaki atau ingin dicapai.

Adapun mengenai pengertian belajar dapat dijelaskan menurut pendapat beberapa tokoh, sebagai berikut:

Menurut Slameto, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵³

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Abd. Rahman Abror bahwa belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian

⁵¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi*.....74

⁵² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 71

⁵³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2

menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.⁵⁴

Menurut W. H. Burton yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.⁵⁵

Sedangkan Winkel mendefinisikan belajar sebagai proses pembentukan tingkah laku secara teroganisir.⁵⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setelah memperhatikan uraian tentang pengertian motivasi dan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penggerak yang ada pada diri seseorang untuk bertindak melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu yang dikehendaki.

2. Macam- Macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi belajar, hanya kan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri

⁵⁴ Abd, Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta;Tiara Wacana Yogya, 1993), 66

⁵⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1993), 2

⁵⁶ Mahfudh Shalahuddin, Pengantar.....,28

pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵⁷

Motivasi intrinsik itu bertujuan inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan siswa untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila siswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar diri dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002),115

Perlu ditegaskan, bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan siswa yang memiliki motivasi intrinsik. Dan memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang kelautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik. Tidak ada seorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁵⁸

Motivasi belajar dikatakan ektrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factor outside the learning situation*). Siswa belajar karena hendak

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*..... 117

mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi *ektrinsik* bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik. Kesalahan penggunaan motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu sering digunakan bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang siswa untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan siswa.

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi-motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan.⁵⁹

Untuk lebih jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut diatas akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.....122

akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini, siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti siswa akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan

tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Dengan penuh konsentrasi siswa belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui atau dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat mengacaukan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁶⁰

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar untuk para siswa. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

⁶⁰ Sardiman, *Interaksi dan motivasi*.....91

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar belajar yang sejati. Oleh karena itu, langsung selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak menggambar.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di manfaatkan di dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego –Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya tiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa

itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Sebelumnya sudah diuraikan bahwa motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang dicapai

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat

berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

5. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong yang ada dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang guru sangat perlu untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi yang ada pada diri siswa dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan belajarnya khususnya pada mata pelajaran PAI dan mata pelajaran lain pada umumnya.

Oleh karena itu, kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila dalam diri siswa ada dorongan terhadap stimulus belajar. Dalam upaya memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada siswa dapat dilakukan guru sebelum mengajar di mulai, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan pada saat-saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti meningkatkan belajarnya saja, melainkan juga pada tingkah lakunya.⁶¹ Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarnya, merangsang minat belajarnya dan menjaga agar siswa tetap memiliki motivasi sehingga siswa akan mengejar ilmu meskipun sudah meninggalkan kelas.

Dalam sumber hukum islam disebutkan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan harus didasarkan atas niat atau motivasi beramal:

Artinya: Setiap amal perbuatan ditinjau dari segi niat atau tujuannya, dan setiap orang (berbuat) tergantung pada tujuannya.(HR.Bukhori Muslim).⁶²

Hal ini memberi pengertian bahwa sebelum melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan hendaknya diawali dengan niat terlebih dahulu sebelum melangkah. Karena niat tersebut sangat mempengaruhi proses dan hasil dari perbuatan yang akan dilakukan. Ini berarti, niat mempunyai makna motivasi . Sebab setiap melakukan suatu pekerjaan dalam PAI harus diawali dengan niat yang baik dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan agar tidak putus asa ditengah jalan.

Dalam Al Qur'an juga disebutkan bahwa dalam surat Ar Rad:11

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

⁶¹ Mahfudh, *Pengantar*.....114

⁶² Alhafidh dan Masrup Suhaemi, *Tarjamah Ridhaus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota, 1986),6

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah yang ada pada mereka sendiri*”. (QS.Ar Rad :11).

Dengan demikian, di dalam ajaran islam juga terdapat konsep tentang pentingnya motivasi. Karena dalam menempuh suatu kehidupan, manusia selalu menginginkan akan adanya suatu perubahan. Dan perubahan tersebut adalah sesuatu yang menjadi tuntutan dan tidak dapat ditinggalkan.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar atau prestasi yang tinggi, dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah, rendah pula hasil belajar atau prestasinya.

Sebagai upaya dalam menimbulkan membangkitkan motivasi belajar siswa, hendaklah seorang guru memberikan dorongan atau stimulus belajar agar siswa meningkatkan belajar siswa secara aktif. Karena adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Di samping itu, dalam memberikan motivasi seorang guru harus dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang dan menantang siswa untuk belajar khususnya mata pelajaran PAI. Kegiatan belajar PAI yaitu keaktifan usaha seseorang dalam mendapatkan kemajuan baik pada ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap yang sesuai dengan tujuan dalam mempelajari PAI . Karena dalam interaksi edukatif, tidak semua siswa termotivasi untuk mata pelajaran tertentu. Motivasi siswa dalam menerima pelajaran tentu berbeda-beda. Hal ini perlu

disadari oleh guru agar dapat memberikan motivasi yang bervariasi kepada siswa agar mendapatkan prestasi yang sesuai dengan kemampuannya.

6. Indikator Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman AM dan Syaiful Bahri Djamarah motivasi belajar juga mempunyai indicator- indicator, dimana indicator itu merupakan salah satu tujuan dari proses belajar mengajar.

Adapun indikator dari motivasi belajar siswa pada bidang PAI yaitu: tekun mengerjakan tugas PAI (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum tidur), ulet menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa), lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada bidang PAI, lebih disiplin dalam menggunakan waktu belajar, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

Indikator motivasi belajar seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika guru dengan siswanya dapat berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

C. Pengaruh Metode Resitasi Melalui *World Wide Web* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang PAI

Di dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan faktor belajar yang sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar yang harus diupayakan dan diusahakan. Oleh karena itu, guru harus dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar akan tercapai secara optimal.

Mengajar merupakan usaha untuk menciptakan situasi dimana siswa diharapkan dapat belajar secara efektif. Situasi belajar terdiri dari beberapa faktor seperti siswa, fasilitas, belajar dan cara penilaian. Dalam situasi belajar seperti ini seorang guru dapat mengatakan apa yang harus dilakukan oleh siswa yang disebut *direction* dan membimbing serta membantu siswa dalam menyelesaikan tugas atau yang disebut *guidance*⁶³.

Dalam proses belajar mengajar, metode yang dipakai oleh guru tidak hanya sekedar berfungsi menyampaikan / mengutarakan materi pelajaran khususnya PAI kepada siswa. Akan tetapi, metode yang digunakan untuk mengaktifkan siswa sehingga siswa akan terlibat secara langsung baik fisik

⁶³ J. Mursell dan S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*.(Jakarta: Bumi Aksa, 1995), 9.

maupun psikis. Oleh karena itu, dalam menetapkan dan menggunakan metode mengajar harus dapat mendorong dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Tidak dapat di sembunyikan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih bentuk motivasi yang tepat dalam membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa. Maka dari itu, salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menggugah motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode resitasi melalui *World Wide Web*.

Adapun yang dimaksud metode resitasi *World Wide Web* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu, dimana mencari bahan tugasnya lewat internet dengan fasilitas “*World Wide Web*” kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan tugas tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa di halaman sekolah, warnet atau dimana saja asal tugas tersebut dapat dikerjakan.

Penggunaan metode resitasi melalui *World Wide Web* diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide / gagasan dalam memecahkan suatu masalah sehingga memperluas wawasan, mengembangkan sikap menghargai, toleransi, bertanggung jawab dan disiplin serta merangsang siswa melakukan aktivitas belajar baik secara individual maupun secara berkelompok

agar dapat mengembangkan kemandirian siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Dalam interaksi edukatif, para siswa sering dihadapkan pada berbagai macam permasalahan yang kadang-kadang tidak hanya dengan satu cara, namun memerlukan berbagai cara yang terbaik dalam memecahkan suatu masalah yang sukit untuk dipecahkan.

Proses metode resitasi melalui *World Wide Web* bertujuan untuk mengembangkan inisiatif, kreatif dan sikap mandiri pada siswa⁶⁴. Segala tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dan dilaksanakan di rumah dengan mencari bahan pelajaran (tugas) lewat internet dengan fasilitas *World Wide Web*. Dalam pemberian tugas-tugas yang menarik akan meningkatkan perhatian siswa dalam mengerjakannya dengan penuh sungguh-sungguh dan penuh ketekunan. Siswa tersebut akan berusaha untuk mencari dan menemukan jawaban atas tugas yang telah diberikan oleh guru.

Dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas tersebut, siswa akan berusaha untuk mempelajari sendiri dengan jalan mengerjakan, dan mencoba mengerjakan sendiri mencari bahan pelajaran (tugas) dengan fasilitas *World Wide Web*.

⁶⁴ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi,.....68

Pemberian tugas atau resitasi melalui *World Wide Web* dalam melatih kemandirian dalam kerja perorangan yang bertanggung jawab maupun kerja kelompok jika tugas-tugas tersebut perlu diselesaikan secara kelompok⁶⁵.

Resitasi atau tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dan dilaksanakan di rumah dengan mencari bahan pelajaran lewat internet dengan fasilitas *World Wide Web*. Pemberian tugas ini sangat bermanfaat mengingat siswa dapat dididik dan dilatih untuk menghadapi teknologi yang semakin canggih di zaman sekarang ini, dan dapat mengatasi masalah belajar yang sedang dihadapi secara mandiri. Sehingga siswa akan berusaha mempelajari sendiri masalahnya tersebut dengan jalan mencari bahan pelajaran (tugas) lewat internet dengan fasilitas *World Wide Web*, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri dan lain-lain. Sehingga siswa akan terbiasa bersikap mandiri tanpa harus selalu minta bantuan orang lain, karena dalam menghadapi kesulitan mereka tidak akan putus asa.

Dengan adanya tugas yang dibebankan kepada siswa akan memupuk rasa tanggung jawab yang ada pada diri siswa karena adanya suatu kewajiban. Hal ini terbukti dengan adanya pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Di dalam ajaran Islam Allah berfirman dalam Qs. Al-Zalzalah ayat 7 – 8 yang berbunyi:

⁶⁵ A. sama, *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 139.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya pula”. (QS. Al Zalzalah: 7 – 8).

Dari ayat tersebut diatas, apabila dihubungkan dengan pengertian motivasi, maka motivasi merupakan faktor pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan pekerjaan yang baik meskipun seberat dzarrah, maka Allah akan memberikan pahala kebaikan bagi pelakunya, begitu pula sebaliknya.

Jadi, motivasi merupakan tenaga pendorong yang kuat bagi guru maupun siswa untuk lebih giat dalam melaksanakan kewajiban dan tugas masing-masing. Adapun tugas dan guru selain mengajar adalah juga menimbulkan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik, dan keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajarnya.

Dengan demikian setiap pengajar melaksanakan dengan menggunakan metode resitasi melalui *World Wide Web* akan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Dari beberapa uraian di atas, maka penggunaan metode resitasi melalui *World Wide Web* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. HIPOTESIS

Istilah hipotesa (Hypothesis) berasal dari dua suku kata yaitu *hipo* (hypo) yang artinya di bawah dan *tesa* (thesis) artinya suatu pernyataan yang telah diakui kebenarannya. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya⁶⁶.

Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban sementara karena masih memerlukan pengujian terlebih lanjut melalui proses penelitian dan analisis statistik. Dari hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh suatu jawaban, apakah suatu hipotesis penelitian yang telah ditentukan dapat diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis hipotesis yang digunakan antara lain:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Bahwa ada pengaruh antara metode resitasi melalui *World Wide Web* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Bahwa tidak ada pengaruh antara metode resitasi melalui *World Wide Web* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶⁶ I.B. Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), 26